

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah. Penyebab utama kematian maternal antara lain adalah perdarahan pasca partum (disamping eklampsia, dan penyakit infeksi) dan plasenta previa yang semuanya berangkat dari pada anemia difisiensi (Arisman.2004)

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 500.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. Sedangkan angka kejadian anemia menurut WHO berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 grm% sebagai dasarnya. Angka kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hoo Swi Tjong menemukan angka anemia kehamilan pada trimester I, 3,8%, trimester II, 13,6 dan pada trimester III, 24,8%. Akrib Simanjuntak menemukan sebesar 40,1% di Bogor.( Manuaba, 1998).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2003, Angka Kematian Ibu mencapai 307 per 100,000 kelahiran hidup. ini merupakan Angka Kematian Ibu tertinggi di ASEAN. Setiap tahun angka kelahiran mencapai lima juta. Dari angka itu sekitar 20 ribu kehamilan berakhir dengan kematian akibat komplikasi dan melahirkan.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan propinsi Jawa Tengah, pada tahun 2017 jumlah kasus adalah 220 orang. Dengan klasifikasi sebagai berikut : anemia ringan 89 orang (40,56%), anemia sedang 96 orang (43,67%), dan anemia berat 35 orang (15,90%) (Propil Dinas Kesehatan 2008).

Tingginya kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan dipengaruhi antara lain : karena perdarahan (45%) eklampsia atau kejang-kejang, dan tekanan darah tinggi (12 %), infeksi (12%), aborsi (10%) dan sisanya karena hal-hal medis lain (Manuaba, 2001).

Di Puskesmas Karanganyar pada tahun 2017 data yang didapatkan dari catatan medik laboratorium terdapat 114 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, dan jumlah ibu yang menderita anemia sebanyak 62 orang meliputi anemia berat sebanyak 10 orang, anemia sedang sebanyak 22 orang , dan anemia ringan sebanyak 30 orang.

Anemia gizi sebagian besar dapat dicegah melalui promosi dan pendidikan kesehatan sebelum maupun selama hamil. Cara mengatasi anemia selama kehamilan telah ditetapkan melalui kebijakan Departemen Kesehatan dengan melaksanakan program penanggulangan anemia zat besi (AZB) dengan memberikan tablet besi atau tablet tambah darah Fe 9320 Mg, Fe Sulfat dan 0,5 asam folat untuk semua ibu hamil sebanyak 1 tablet setiap hari berturut - turut selama 90 hari pada masa kehamilan. (Modul Pendidikan dan Pelatihan Bidan, 1998)

Melihat gambaran anemia terhadap ibu hamil, dapat dijelaskan pengaruh kehamilan terhadap kadar Hb pada ibu hamil. nifas dan janin yang dikandungnya

dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia karena factor pendidikan (Widyastuti, 2004).

Gambaran yang mempengaruhi anemi pada ibu hamil yaitu :

1. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi (Budiono, 2009).
2. Umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang beresiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. Hal ini terkait dengan 8 kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil. Sebaliknya pada kelompok umur < 20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal.
3. Selain itu, kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang beresiko tinggi. Wanita hamil dengan umur diatas 35 tahun juga akan rentan anemia. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh mulai menurun dan mudah terkena berbagai infeksi selama masa kehamilan (Manuaba, 2007).
4. Paritas adalah banyaknya bayi yang dilahirkan seorang ibu, baik melahirkan yang lahir hidup ataupun lahir mati. Resiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan

salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung (Herlina, 2009). Kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia (Wahyudin, 2004).

Oleh karena masalah anemia gizi pada ibu hamil merupakan masalah penting yang erat hubungannya dengan masalah mortalitas maternal maka dianggap penting untuk dilakukannya suatu identifikasi berbagai gambaran melalui suatu penelitian mengenai Gambaran tentang kejadian Anemia pada ibu hamil yang dibatasi pada masalah umur ibu, paritas, dan pendidikan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran anemia pada ibu hamil menurut usia ibu hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Tahun 2017

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur kadar HB pada Ibu Hamil tentang anemia pada ibu hamil tahun 2017 berdasarkan umur.

- b. Mengukur kadar HB pada Ibu Hamil tentang anemia pada ibu hamil tahun 2017 berdasarkan paritas.
- c. Mengukur kadar HB pada Ibu Hamil tentang anemia pada ibu hamil tahun 2017 berdasarkan pendidikan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Institusi**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi Dinas Kesehatan dan institusi terkait lainnya dalam rangka menentukan kebijaksanaan untuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil

##### **2. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya.

##### **3. Manfaat Praktis**

Merupakan pengalaman ilmiah yang berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang gambaran anemia pada ibu hamil.

